

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Para ahli pendidikan terkemuka seperti, Rousseau, Pestalozzi, Basedow, Hernart dan Froebel memandang anak sebagai anak. Bukannya sebagai miniature orang dewasa (yang memandang anak sebagai sebuah tahapan perkembangan yang terpisah). Para ahli ini memandang pendidikan sebagai perkembangan dan sekolah termasuk didalamnya pesantren sebagai suatu tempat dimana anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan cara yang alami. Namun pada zaman sekarang anak-anak kini tumbuh secara formalitas pendidikan, dan menyampingkan unsur nilai kehidupan yang luas. Banyak anak-anak zaman sekarang tidak mengenal kebudayaan Indonesia, nilai-nilai moral budaya bangsa Indonesia ataupun kecintaan mereka yang kurang terhadap kebudayaan bangsa Indonesia. Anak zaman sekarang lebih mengenal budaya barat daripada budaya Indonesia sendiri.

Sehubungan dengan hal itu, pendidikan jasmani harus memiliki tujuan yang sejalan dengan tujuan pendidikan yang memberi kontribusi yang sangat berharga dan memberi inspirasi bagi kesejahteraan hidup manusia. Makna yang terkandung dalam pendidikan jasmani tidak sekedar pendidikan yang bersifat fisikal atau aktifitas fisik tetapi lebih luas lagi keterkaitannya dengan tujuan pendidikan secara menyeluruh serta memberi kontribusi terhadap kehidupan individu.

**Sugih Gunawan , 2012**

**Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

Tujuan pendidikan jasmani berhubungan dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada anak. Salah satu materi pembelajaran penjas yang mengandung banyak unsur nilai kehidupan pendidikan adalah materi ajar bela diri pencak silat. Materi pembelajaran pencak silat ini sudah terdapat dalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani.

Pencak silat itu sendiri merupakan unsur-unsur kepribadian bangsa yang dimiliki dari hasil budi daya yang turun temurun. Pada zaman pemerintahan Belanda di Indonesia, pencak silat tidak diberikan ruang dan tempat untuk berkembang. Tapi masih ada pemuda-pemuda Indonesia yang mempertahankan warisan budaya ini dengan mempelajarinya kepada guru-guru pencak silat di Indonesia dan proses turun temurun dari keluarga. Jiwa dan semangat kebangkitan nasional semenjak Budi Utomo didirikan mencari unsur-unsur budaya warisan yang dapat menjadi identitas bangsa Indonesia. Melalui Panitia Persiapan Persatuan Pencak Silat Indonesia (PPPSI) maka pada tanggal 1948 Mei di Surakarta, telah terbentuklah IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) yang diketuai oleh Mr. Wongsonegoro. Program Utama disamping mempersatukan seluruh aliran dan kalangan pencak silat di Indonesia, IPSI mengajukan program kepada pemerintah pada saat itu, agar pencak silat dapat dimasukkan di sekolah-sekolah sebagai mata pelajaran.

Definisi pencak silat itu sendiri menurut PB IPSI pada tahun 1975 adalah sebagai berikut:

Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela/mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pada seminar pencak silat di Tugu, Bogor tahun 1973. Pemerintah bersama Pembina olahraga dan pencak silat telah membahas program dan masalah pencak silat diantara hasil kesimpulannya adalah;

1. Penetapan istilah yang digunakan untuk pencak silat
2. Pemasukan pencak silat sebagai kurikulum pendidikan di lembaga
3. Metode pengajaran pencak silat di sekolah
4. Pengadaan Pembina atau guru pencak silat di sekolah-sekolah
5. Pembinaan organisasi pencak silat serta kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah
6. Menanamkan kegemaran dan minat di kalangan pelajar di lembaga

Perkembangan pencak silat di sekolah-sekolah pada masa awal perkembangan mengalami peningkatan yang baik. Terbukti dari sekolah-sekolah yang memasukan pencak silat sebagai salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. Namun dalam pembelajaran pencak silat di sekolah, sering terlihat kesulitan siswa dalam menguasai gerakan pencak silat itu sendiri. Salah satu faktor kesulitan tersebut bisa jadi disebabkan karena cara ajar yang diterapkan guru tidak memudahkan siswa untuk dapat menguasai gerak seni tunggal baku pencak silat. Oleh karena itu untuk memudahkannya, guru dituntut untuk dapat menerapkan berbagai cara ajar diantaranya dengan menerapkan model-model pembelajaran.

Istilah model diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, seperti globe adalah model dari bumi tempat kita hidup. Dalam Sugih Gunawan , 2012

**Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung**

konteks pembelajaran, Joyce & Weil (Udin S. Winataputra, 2001:115) mendefinisikan model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Jadi, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Di dalam literatur ada berbagai macam model pembelajaran. Beberapa diantara model pembelajaran tersebut diasumsikan dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk menentukan model pembelajaran yang tepat seyogianya berbasis pada pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada konsep pembelajaran mutakhir, seperti kecepatan belajar, keaktifan siswa dan umpan balik/penguatan. Model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani menurut Metzler (2000:159) menjelaskan bahwa:

There are seven instruction models that have shown to be effective in teaching physical education: *Direct Instruction model, personalized for instruction model, cooperative learning model, the sport education model, peer teaching model, inquiry teaching mode and the tactical games model.*

Jadi menurut Metzler terdapat tujuh model pembelajaran dalam pendidikan jasmani yaitu: (1) model pembelajaran langsung (2) model pembelajaran personal (3) model pembelajaran kerjasama (4) model pembelajaran pendidikan olahraga (5) model pembelajaran kelompok (6) model pembelajaran inkuiri (7) model pembelajaran taktis

**Sugih Gunawan , 2012**

**Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dari tujuh model pembelajaran yang disebutkan, penulis mencoba mengkaji dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung (direct teaching) dan model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) yang akan diterapkan dalam pembelajaran seni tunggal baku pencak silat. Model pembelajaran langsung menurut Tite (2011:30) bahwa “model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran dimana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung dan berorientasi pada tujuan yang diinstruksikan oleh guru”. Sedangkan model pembelajaran kooperatif menurut (Johnson, Hamid Hasan, 1996:67). “Model pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”.

Dari pemaparan di atas, penulis ingin mengkaji kedua model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif. Karena berdasarkan dari pengertian kedua model pembelajaran tersebut, penulis beranggapan bahwa kedua model pembelajaran tersebut dapat memberikan pengaruh untuk pembelajaran seni tunggal baku pencak silat.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mencoba meneliti kedua model pembelajaran tersebut yang diterapkan dalam pembelajaran seni tunggal baku pencak silat di Mts Al-Inayah dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam menguasai gerak seni tunggal baku pencak silat.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Sugih Gunawan , 2012

**Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas, peneliti mencoba memaparkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran seni tunggal baku pencak silat. Dengan ini peneliti merumuskan masalah sesuai pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran langsung (direct teaching) terhadap penguasaan gerak seni tunggal baku pencak silat?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) terhadap penguasaan gerak seni tunggal baku pencak silat?
3. Dari kedua model pembelajaran tersebut manakah yang paling berpengaruh dalam keberhasilan terhadap penguasaan gerak seni tunggal baku pencak silat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang dicapai penulis adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran langsung (direct teaching) terhadap penguasaan gerak seni tunggal baku pencak silat.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) terhadap penguasaan gerak seni tunggal baku pencak silat.
3. Mengetahui model pembelajaran manakah yang paling berpengaruh dalam keberhasilan terhadap penguasaan gerak seni tunggal baku pencak silat.

**Sugih Gunawan , 2012**

**Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Jika tujuan penelitian ini tercapai, maka hasil atau manfaat yang didapat dari penelitian ini diantaranya;

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pikiran untuk bahan pengajaran dan pembelajaran materi bela diri pencak silat di Mts Al-Inayah Kota Bandung khususnya dan untuk dunia pendidikan jasmani dan olahraga secara umum.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan sistem model pembelajaran materi bela diri pencak silat seni tunggal baku. Agar dapat tercapai sistem pengajaran yang diharapkan dan berhasil.

#### **E. Pembatasan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil dari permasalahan penelitian yang timbul. Berangkat dari tujuan penelitian maka peneliti membatasi ruang penelitian agar dapat terfokus dan jelas pada suatu masalah. Adapun pembatasan masalah diantaranya;

1. Permasalahan pada penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perbandingan model pembelajaran langsung dan kooperatif terhadap hasil pembelajaran materi bela diri pencak silat di Mts Al-Inayah Bandung. Sehingga yang menjadi *variabel bebas* adalah model pembelajaran langsung dan model

pembelajaran kooperatif. Sedangkan yang menjadi *variabel terikat* adalah penguasaan gerak seni tunggal baku pencak silat.

2. Populasi penelitian ini adalah MTs Al-Inayah Kota Bandung sedangkan Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII Mts Al-Inayah Bandung.
3. Instrument yang digunakan adalah Tes Rangkaian gerak seni tunggal baku pencak silat yang bersumber dari Ikatan Pencak Silat Indonesia.
4. Lokasi tempat penelitian ini di Mts Al-Inayah Kota Bandung, Jl. Cijerokaso No.68 Sarijadi.

#### **F. Definisi Istilah**

1. Perbandingan ialah membandingkan dua hal/variabel terhadap acuan yang sama.
2. Siswa adalah seseorang yang sedang menempuh ilmu sedalam mungkin meskipun rela maupun tidak rela mengeluarkan biaya, segala jaerih payah dll. Agar mencapai masa depan yang cerah.
3. Model Direct Teaching menurut (gerten, Taylor dan Graves, 1999:15) adalah model pembelajaran dimana guru mentraformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa dan pembelajaran berorientasi kepada tujuan dan distrukturkan oleh guru.
4. Model Kooperatif menurut isjoni, (2010:13-14) adalah Model cooperative learning merupakan salah satu pembelajaran aktif yang mendorong siswa

Sugih Gunawan , 2012

**Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



meraih prestasi yang maksimal. Dimana terdapat dua kelompok asal dan tim ahli yang satu sama lain berkaitan dalam satu tujuan.

5. Pencak Silat menurut PB IPSI pada tahun 1975 adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela/mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
6. Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan peserta didik yang menciptakan suatu pengorganisasian atau pengaturan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya untuk menunjang interaksi ilmu peserta didik.

### **G. Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah titik tolak penelitian yang kebenarannya diterima oleh penyidik (winarto surakman : 1997:58). Oleh karena itu anggapan dasar merupakan titik tolak dari semua kegiatan penelitian yang dilakukan. Anggapan dasar atau kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Ada dua variabel bebas pada penelitian ini, yakni model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif. Dari kedua model pembelajaran tersebut, masing-masing memberikan pengaruh terhadap penguasaan gerak seni tunggal baku pencak silat.

Model pembelajaran langsung dalam kegiatan pengajaran sering kali diterapkan oleh para guru pendidikan jasmani. Model pembelajaran ini guru secara

**Sugih Gunawan , 2012**  
**Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung**

langsung menyampaikan informasi kepada siswa. Berbeda dengan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Roy Klien dalam Tite (2011:30) model pembelajaran langsung merujuk pada berbagai teknik pengajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung) yang melibatkan seluruh siswa. Hal ini disampaikan juga oleh Tite (2011:30) bahwa “model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran dimana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung dan berorientasi pada tujuan yang diinstruksikan oleh guru”.

Dari hasil pemaparan di atas, model pembelajaran secara langsung dapat memberikan pemahaman kepada siswa secara langsung dan jelas, serta dapat memberikan pengaruh terhadap penguasaan gerak seni tunggal baku pencak silat. Penjelasan di atas senada dengan yang diungkapkan oleh Setiawan, Fitrajaya, Mardiyanti (2010:6) bahwa:

Model pembelajaran langsung (Direct Teaching) merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajar selangkah demi langkah. Model pembelajaran langsung ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi langkah.

Dengan adanya sistem proses terstruktur hingga pola kegiatan yang bertahap, model pembelajaran langsung ini diharapkan mampu memberikan pengaruh kepada siswa dalam menguasai gerak seni tunggal baku dengan baik.

Sama seperti model pembelajaran langsung, model pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan yang mampu membantu siswa menguasai gerak seni tunggal baku. Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama (Hamid Hasan, 1996:118). Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan pengulangan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Johnson, Hamid Hasan, 1996:67). Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (1984:56) mengatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan positif, dalam kelompok. Serta membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam. Dengan demikian, mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan pengulangan gerak dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan daya cipta kreativitas sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran.

Dari kutipan teori di atas, dapat kita simpulkan bahwa dengan adanya interaksi pertukaran ide hingga pengulangan belajar antar siswa dengan siswa lainnya.

**Sugih Gunawan , 2012**

**Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Model pembelajaran kooperatif ini diharapkan mampu memberikan pengaruh dalam menguasai gerak seni tunggal baku dengan baik.

Melihat dari kedua model pembelajaran tersebut, model pembelajaran langsung (Direct Teaching), lebih menekankan pada penyampaian informasi secara langsung dari guru kepada siswa. Guru lebih dominan aktif dalam pembelajaran ini, sementara siswa hanya menerima informasi dan sedikit melakukan pengulangan gerak. Dengan minimnya pengulangan gerak tentu saja siswa akan mengalami kesulitan dalam penguasaan gerak seni tunggal baku pencak silat. Namun jika melihat dari model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) yang menerapkan sistem berkelompok dan pengulangan gerak yang banyak. Kita dapat beranggapan bahwa dengan banyaknya pengulangan pembelajaran gerak seni tunggal baku, siswa dapat menguasai gerak seni tunggal baku dengan baik. Sehingga dengan pengulangan gerak yang banyak diasumsikan bahwa model pembelajaran kooperatif lebih berpengaruh terhadap penguasaan gerak seni tunggal baku pencak silat.

#### **H. Hipotesis**

Berdasarkan uraian anggapan dasar diatas maka penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut:

1. Model pembelajaran langsung (direct teaching) memberikan pengaruh terhadap penguasaan gerak seni tunggal baku pencak silat.

Sugih Gunawan , 2012

**Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) memberikan pengaruh terhadap penguasaan gerak seni tunggal baku pencak silat.
3. Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) memberikan pengaruh lebih signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (direct teaching).



Sugih Gunawan , 2012

**Perbandingan Antara Model Pembelajaran Langsung Dan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Penguasaan Gerak Seni Tunggal Baku Pencak Silat Di Kelas VII Mts Al-Inayah Kota Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)